

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan terkait, Analisis E-Faktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang) penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Tingkat kepatuhan pelanggan mengacu pada sejauh mana pelanggan mematuhi atau memenuhi persyaratan, kebijakan, atau harapan yang telah ditetapkan oleh penyedia layanan atau produk. Tingkat kepatuhan ini mencerminkan sejauh mana pelanggan tetap setia dan mentaati aturan atau prosedur yang berlaku dalam interaksi mereka dengan bisnis atau organisasi tertentu. Kepatuhan pelanggan dapat diukur melalui sejumlah indikator, termasuk tetapi tidak terbatas pada kesetiaan, retensi pelanggan, dan tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanan yang mereka terima. Mengenai bagaimana ketepatan waktu dalam melakukan pembayaran transaksi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang terjadi di PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang dapat disimpulkan bahwa sebaiknya harus tepat waktu, jika tidak dibayarkan tepat waktu maka akan membuat PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang mengalami kesulitan dalam melakukan penagihan invoice ke customer dan untuk penyetoran dilakukan oleh kantor pusat.

Kepatuhan wajib pajak mencakup kewajiban untuk mematuhi peraturan perpajakan. Ini melibatkan penyampaian laporan pajak tepat waktu, pembayaran pajak yang seharusnya, dan mengikuti prosedur perpajakan yang berlaku sesuai hukum. Pelanggaran kepatuhan dapat mengakibatkan sanksi atau konsekuensi hukum. Mengenai bagaimana kepatuhan wajib pajak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang relevan dikarenakan terdapat beberapa sanksi jika wajib pajak telat atau bahkan tidak membayarkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) jadi wajib pajak secara tidak langsung akan tepat waktu dalam pembayarannya.

Kendala dalam penerapan e-faktur mengacu pada hambatan atau masalah yang mungkin dihadapi selama penerapan atau penggunaan e-faktur tersebut. Beberapa kendala yang mungkin timbul melibatkan aspek teknis, regulasi, atau penerimaan pengguna dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini masih belum ada kendala yang berarti dan dengan adanya sistem E-Faktur sangat memudahkan karyawan dalam pengoperasionalan sehari-hari tetapi kadang kendala muncul saat internet trouble dan ketika mati lampu karena kita tidak memiliki jenset atau disel.

B. Saran

Setelah dilakukan wawancara kepada para informan terkait, diberikan saran yang mungkin dipakai oleh PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang untuk dapat memperbaiki lagi sistem E-Faktur dalam pengoprasian sehari-hari. Berikut adalah beberapa saran yang relevan:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap agar PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang dapat memperkuat dan mengoptimalkan penerapan E-faktur dalam operasional sehari-hari perusahaan. Dengan demikian, diharapkan efisiensi proses keuangan dapat ditingkatkan, memberikan manfaat lebih lanjut bagi kelancaran aktivitas perusahaan dan kesesuaian dengan regulasi perpajakan yang terus berkembang. Langkah-langkah strategis dan peningkatan teknologi informasi yang cermat dapat menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan ini, sambil tetap memastikan keamanan dan kepatuhan data secara menyeluruh.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam pandangan peneliti, diharapkan penelitian yang mendatang dapat melibatkan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam, serta pengetahuan yang lebih besar. Pengembangan kerangka kerja yang lebih luas, Selain itu, peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan dan dampak potensial yang terlibat dengan lebih mendalam, sehingga hasil penelitian

memiliki relevansi yang lebih luas dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita dalam bidang ini.

3. Bagi Wajib Pajak

Peneliti berharap wajib pajak agar dapat terus meningkatkan ketaatan dalam membayarkan pajak tepat waktu, menciptakan stabilitas dan keandalan dalam sistem perpajakan. Langkah ini tidak hanya akan mendukung kebijakan pemerintah dalam pembangunan nasional, tetapi juga akan memberikan kepastian kepada wajib pajak mengenai kewajiban pajak mereka. Selain itu, ketaatan waktu dalam membayar pajak dapat membantu mencegah potensi sanksi atau denda yang mungkin timbul akibat keterlambatan pembayaran, menjaga reputasi keuangan perusahaan, dan memberikan kontribusi positif terhadap citra bisnis secara keseluruhan. Melalui kedisiplinan ini, diharapkan dapat terwujud iklim perpajakan yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.